

Pemikiran Humanis Charles Kimball



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Nurfadilah
NIM. 11510031

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadilah
NIM : 11510031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : DS. Karangmangu 003/001, Sarang
Rembang, Jawa Tengah 59274
Judul Skripsi : PEMIKIRAN HUMANIS CHARLES
KIMBALL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang menyatakan,




Nurfadilah
NIM.11510031

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di_

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurfadilah

NIM : 11510031

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

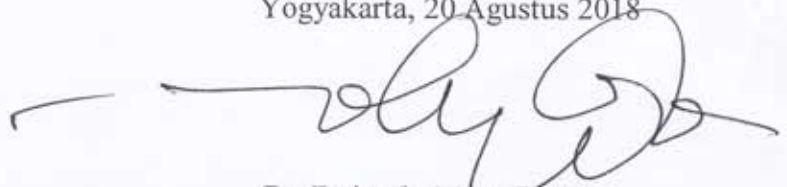
Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Pemikiran Humanis Charles Kimball

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018



Dr. Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1917/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Skripsi dengan judul : Pemikiran Humanis Charles
Kimball

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Nurfadilah

NIM : 11510031

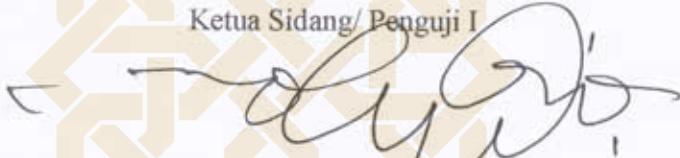
Program sarjana strata 1 program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, 24 Agustus 2018

Dengan nilai : 75 B

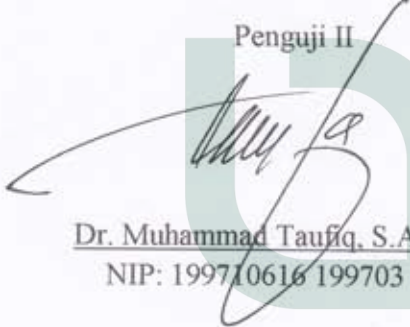
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/ Penguji I

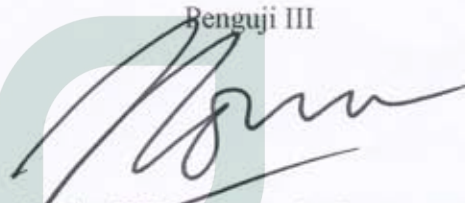

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP: 19651114 199203 2 001

Penguji II


Dr. Muhammad Taufiq, S.Ag., M.A.
NIP: 199710616 199703 1 003

Penguji III


Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
19741114 200801 1 009

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

Realize immediately what is your ideal thinking today,
before other ideal replace it without a solution.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibunda



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang Maha Agung, Maha Kuasa dan Maha Perkasa yang senantiasa menganugerahkan kepada hamba-Nya segala kenikmatan dan kesempatan. Kenikmatan dalam ber-Islam dan kesempatan dalam menuntut ilmu-Nya yang di pancarkan di muka bumi ini. Alhamdulillah atas izin dan hidayahnya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “PEMIKIRAN HUMANIS CHARLES KIMBALL”.

Penyusunan skripsi ini penulis tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibunda penulis, melaluinya penulis bisa mengenyam pendidikan tinggi
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang senantiasa mengingatkan penulis terkait akademik.
4. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa bijaksana membimbing penulis selama menjadi anak didik
5. Fatimah, M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa bersabar menghadapi ketidaktahuan penulis, senantiasa membimbing,

memberikan arahan dan motivasi dalam bidang keilmuan yang belum penulis pahami secara mendalam

6. Dr. Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum dan Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang senantiasa memberikan pertimbangan atas tema penulis
7. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam tanpa terkecuali
8. Teman-teman Young Interfaith Peace-maker Community Indonesia, Alumni Global Youth Meet India Chapter Yogyakarta, Club 25 Indonesia, Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam 2013-2015, AFA dan pengurus KOPRI D.I Yogyakarta 2016-2018 serta seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2011

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Nurfadilah

Abstark

Dalam catatan sejarah filsafat Barat Abad Pertengahan banyak ditemukan peristiwa yang berkaitan dengan humanisme. Kajian tentang humanisme kemudian menjadi pusat perhatian filsuf-filsuf masa itu hingga saat ini, bahkan kelahiran humanisme dalam spektrum pemikiran modern, telah mencapai puncak kematangan dalam memperjuangkan nilai-nilai universal dan mengawal hak-hak setiap individu atas nama martabat manusia. Namun selain memberikan hal positif bagi semangat kemanusiaan, dalam perkembangannya humanisme telah terpecah menjadi dua aliran. meski demikian harus diakui bahwa baik humanisme agama maupun humanisme sekuler, pada dasarnya bergerak dan tumbuh di satu tujuan, yaitu untuk memperjuangkan dan membela martabat manusia.

Namun tidak banyak para pemikir agama yang berbicara tentang kemanusiaan universal secara berkesinambungan. Charles Kimball yang akan diteliti dalam kajian ini merupakan salah seorang tokohnya. Dari pemahaman terhadap pandangannya dalam beberapa karyanya terkait persoalan agama dan manusia dapat diketahui bahwa di dalam gagasannya tidak lain merupakan embrio humanisme dalam agama, tentu bukan dalam pengertian ideologi tetapi sebagai sebuah pemikiran.

Gagasannya tentang Humanisme dalam buku *When Religion Becomes Evil* (2002) menjadi literatur primer yang digunakan dalam kajian ini. Penulis juga akan membahas tentang bagaimana agama menjadi sumber belas kasih bagi kehidupan manusia dan begitu pula sebaliknya, kemudian sejarah humanisme dan perkembangan yang kemudian melahirkan konsep humanisme dalam agama.

Skripsi ini akan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang digunakan secara sistematis mendeskripsikan segala hasil penelitian yang diperoleh yang berkaitan dengan pokok masalah. Dengan metode ini diharapkan mampu memperoleh hasil maksimal terkait definisi, sejarah kemunculan humanisme, perkembangan dan konstruksi pemikiran humanisme Charles Kimball.

Secara singkat humanisme dalam pemikiran Kimball merupakan humanisme yang bercorak Abad Pertengahan, yaitu humanisme yang bersumber atau terinspirasi dari kitab suci agama.

Kata-kata kunci : Humanisme, Agama Otentik, Manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : DISKURSUS DAN KLASIFIKASI HUMANISME	17
A. Humanisme dalam Sejarah Perkembangannya	18
B. Klasifikasi Humanisme	26
1. Humanisme Sekuler	28
2. Humanisme Dalam Agama	30

BAB III : MEMBACA RIWAYAT HIDUP CHARLES KIMBALL	37
A. Perjumpaan dengan Agama Abraham (Yahudi, Kristen dan Islam).....	37
B. Pemahaman Manusia atas Agama	43
BAB IV : HUMANISME CHARLES KIMBALL.....	55
A. Lima Tanda-tanda Agama Korup	55
B. Iman Inkusif sebagai Dasar Humanisme Kimball	67
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas manusia sebagai makhluk sosial, mengharuskannya menjalin hubungan antar manusia dan dunianya, karena hanya kehadiran orang lain, manusia menjadi diri yang sebenarnya. Meskipun di sisi lain manusia sebagai makhluk personal yakni mampu berdiri sendiri, akan tetapi ia tidak bisa ada dan berkembang tanpa kehadiran subjek yang lain.¹ Keterkaitan hubungan ini merupakan kenyataan yang dijalani oleh manusia setiap harinya. Manusia sadar bahwa ketergantungan kepada orang lain diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari bersama dengan orang, sebut saja keluarga sebagai elemen terkecil dari masyarakat yang menjadi wujud konkret dari sosialitas manusia yang secara intensif menjalani proses sosialisasi berbagai nilai dasar kemanusiaan.²

Layaknya manusia yang mempunyai potensi untuk menjadi baik, terhormat dan membawa peradaban dunia kepada kedamaian, di dalam diri manusia juga terdapat potensi destruktif, stagnan dan hina. Namun, sesuatu yang paradoks tersebut tidak hanya berlaku pada pendeskripsian tentang manusia, tetapi juga berlaku terhadap agama. Di satu pihak agama menjadi penjamin keselamatan, sumber cinta dan kasih bagi umat manusia. Akan tetapi begitu pula

¹Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme* (Yogyakarta: Kanisus, 2002), hlm. 102.

²Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, hlm.106.

sebaliknya, agama justru menjadi penyebab dan alasan kehancuran peradaban manusia itu sendiri.³

Bercermin pada teori R. Stark⁴ dan C. Y. Glock⁵ tentang lima dimensi dari keberagamaan manusia – keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi – maka realitas agama tidak bisa lepas dari sikap beragama dan keberagaman manusia, serta pola organisasi yang terlembagakan. Agama tidak bisa diapresiasi secara terpisah tanpa melibatkan persepsi dan respon umatnya serta produk beragamanya.⁶

Oleh demikian tidak heran ketika berbicara kemanusiaan sering kali perhatian kita secara otomatis teralih terhadap persoalan agama, seperti dua bagian yang tak terpisahkan. Hal tersebut mengingatkan pada catatan sejarah awal dari kemunculan gerakan kemanusiaan yang dikenal dengan *humanisme*,⁷ di mana pada masa Renaisans kemunculannya dipahami sebagai tanda pemberontakan terhadap dogma-dogma agama yang dinilai telah menciderai kebebasan dan kreatifitas manusia. Segaris dengan problem ini terkesan menunjukkan adanya

³Sindhunata, Pengantar dalam *Kala Agama Jadi Bencana*, terj. Nurhadi dan Izuddin Washil (Bandung: Mizan, 2013), hlm. xi.

⁴Rodney Willian Stark (1934) adalah seorang sosiologis agama Amerika yang telah lama berkerja sebagai professor sosiologi dan perbandingan agama di Universitas Washington.

⁵Charles Young Glock (1919) adalah seorang sosiolog Amerika yang fokus kajiannya pada sosiologi agama dan penelitian lapangan. Ia berkerja di Universitas California.

⁶Asep Purna Bahtiar, *The Power of Religion* (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2005), hlm. 6.

⁷Humanisme yang dimaksud di sini adalah cara bagaimana melihat seseorang sebagai manusia utuh tanpa memandang latar belakang agama, suku dan status sosialnya.

pertentangan antara agama dan humanisme yang kemudian melahirkan konflik-konflik atas nama agama.⁸

Jika agama mengajarkan pada para penganutnya untuk menghormati orang lain dan hidup berdampingan dengan harmonis, maka semua itu sejalan dengan spirit humanisme. Sehingga kekerasan atas nama agama bisa jadi disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara semangat keberagamaan dan kemampuan memahami dimensi esoteris dari agama, sebagai akibatnya manusia terarah pada cara pandang yang sempit dan fundamentalis.⁹ Dengan demikian, sebenarnya tidak sulit untuk memberikan legitimasi bagi hadirnya humanisme dalam agama. Bahkan jika melihat Italia pada abad ke-14, melalui pemajangan berbagai literatur dan ekspresi seni Yunani dan Romawi pra-Kristen di dinding-dinding museum, seakan menunjukkan perpaduan yang serasi antara keduanya.¹⁰

Di samping itu, catatan sejarah Yunani kuno dan Eropa awal, kembali mengungkapkan fakta yang sama bahwa agama dapat berdampingan dengan spirit kemanusiaan ketika konsep humanisme Socrates mempengaruhi agama kristen di Eropa. Pemikiran filsafatnya pada saat itu mengarahkan pada kesadaran etik dan peningkatan martabat manusia sebagai makhluk personal dan sosial, yakni esensi

⁸Jon Avery dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Muslim-Humanis*, terj. Arif Hoetoro (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm.7.

⁹Abu Hatsin, Pengantar dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, terj. Dedi M. Siddiq (Bandung: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. v.

¹⁰Franzs Magnis Suseno, *Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler*, dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, hlm. 210.

sebenarnya dari titik fokus humanisme yang dapat membentuk sejarah dan kebudayaan Eropa.¹¹

Di sana, tentu dapat terlihat penyatuan yang komprehensif antara agama dan humanisme, tidak seperti yang sudah dipahami oleh kebanyakan orang selama ini bahwa humanisme akan mengganggu stabilitas agama atau bahkan sebaliknya agama menjadi penghambat spirit humanisme. Dari uraian di atas dapat ditarik pada sebuah kesimpulan bahwa penekanan pada ciri khas humanisme adalah sikap keberamaan yang inklusif.

Belakangan ini, isu agama dan kemanusiaan ramai diperbincangkan terlebih pasca peristiwa 11 September 2001 yang menghancurkan menara WTC di Washington DC, Amerika Serikat yang dilatarbelakangi oleh sentimen keagamaan. Tragedi kemanusiaan yang memilukan ini tentu saja memantik antipati terhadap agama dan membawa kebencian serta ketidakpercayaan akan eksistensi agama-agama yang ada. Maka konsep humanisme yang berasal dari kitab suci kembali dibutuhkan untuk menjawab tantangan agama terkait isu-isu di atas.¹²

Pada terma humanisme¹³ ini, rasanya menarik ketika menelaah pemikiran sosok Charles Kimball dari beberapa karya tulisannya sebagai tokoh

¹¹Jon Avery dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Muslim-Humanis*, hlm.6.

¹²<http://www.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september-2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat>, artikel “11 September 2001, Serangan di Tanah Amerika Serikat” (akses tanggal 15 Maret 2018).

¹³Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang disandarkan atau berangkat dari keyakinan terhadap agama yang juga biasa disebut dengan humanisme *teisme*. Lihat Franz Magnis Suseno, *Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler*, dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, hlm. 210.

agama dan akademisi yang secara intensif mengguluti dunia perbandingan agama dan berkontribusi aktif di dalamnya sampai saat ini khususnya mengenai hubungan antara agama Islam dan Kristen. Selain itu, di tengah isu krisis kemanusiaan pada agama melalui sejumlah insiden teror dan berbagai tindak kekerasan atas nama agama yang akhir-akhir ini terkesan semakin menjadi-jadi, Kimball dengan gagasan “lima tanda peringatan (*five warning signs*) dan iman inklusif dalam buku *When Religion Becomes Evil* (2002)¹⁴ mencoba menawarkan jalan keluar dari dinamika antara manusia agama tersebut.

Kimball menempatkan dimensi humanisme ke dalam unsur ajaran agama otentik, yakni kembali pada Alkitab tanpa menginterpretasikan secara literal. Setelah mengutip teks dalam Alkitab yang berbunyi:

“Cintailah Tuhanmu dengan segenap hati dan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terbesar dan pertama. Dan perintah yang kedua adalah sebagai berikut: cintailah tetanggamu sebagaimana kamu mencintai dirimu. Pada dua perintah inilah seluruh hukum dan nabi bersandar. (Matius 22:37-40).”

Kimball berpendapat bahwa apa pun yang dikatakan umat beragama tentang kecintaan mereka kepada Tuhannya, tapi kemudian berperilaku menyimpang dan destruktif, maka itu adalah bagian dari penyelewengan agama yang harus dilakukan pembaharuan secara total.¹⁵

Dalam bukunya *When Religion Becomes Evil*, Charles Kimball menjelaskan kenapa agama bisa membuat umat manusia berbuat kekerasan atas nama agama,

¹⁴Charles Kimball, *When Religion Becomes Evil* (New York: HarperCollins Publishers Inc., 2008).

¹⁵ Charles Kimball, *Kala Agama jadi Bencana*, terj. Nurhadi dan Izuddin Washil (Bandung: Mizan, 2013), hlm.74.

dan menurutnya agar manusia bisa keluar dari “jebakan” fatalistik agama, dia mengajak umat manusia untuk menerapkan iman inklusif.

Namun belum banyak peneliti yang menjelaskan apa dan bagaimana konsepsi humanisme Charles Kimball, padahal gagasan itu sangat penting dibaca dan didiskusikan dalam dunia akademik maupun masyarakat terbuka, agar manusia tidak terjebak pada iman eksklusif yang menjadi sumber fundamentalisme agama, karena alasan ini maka penulis menganggap penting untuk meneliti secara detail tentang gagasan humanisme Charles Kimball.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan, bagaimanakah pemikiran humanisme Charles Kimball?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ada beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang penulis inginkan dalam penelitian ini :

1. Tujuan

- a) Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Charles Kimball dan pengaruhnya terhadap pemikiran humanisme Charles Kimball.
- b) Untuk mengetahui dan memahami konsepsi humanisme Charles Kimball

2. Kegunaan

- a) Untuk di jadikan bahan kajian dan rujukan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami pemikiran Charles Kimbaal maupun kajian tentang humanisme.
- b) Menambah wacana dan/atau memperkaya diskursus gagasan-gagasan humanisme dalam diskursus kajian mata kuliah Filsafat Agama di Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan, sejauh yang penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah dalam bentuk penelitian-penelitian berupa skripsi, thesis, disertasi serta buku, artikel dan lain-lain, yang memiliki keterkaitan dengan karya ini.

Penelitian mengenai pemikiran Charles Kimball tidak banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa maupun peneliti lain di Indonesia, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun penelitian yang mengkaji tentang humanisme, beberapa tulisan kami temukan, Beberapa karya ilmiah tersebut antara lain:

Judul pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh M Imam Syarifuddin, NIM 02411434, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, yang berjudul *Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam; Telaah*

*Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Dalam Buku Menggagas Pendidikan Nondikotomik.*¹⁶ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008.

Pada penelitian tersebut, dia menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, dalam penelitian tersebut dia menggunakan pendekatan filosofis, dan dalam pengumpulan datanya dia menggunakan data primer *Menggagas Pendidikan Nondikotomik; humanisme religius sebagai paradigma pendidikan islam*, serta dilengkapi dengan buku-buku sekunder. Sebagai metode analisis datanya dia menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi.¹⁷

Kesimpulan dari penelitian tersebut ada empat, pertama adalah humanisme yang ada awalnya berkembang pada tradisi Yunani kuno menganggap bahwa filsafat humanisme mempunyai beberapa pandangan hidup yang bepusat pada kebutuhan dan ketertarikan manusia. Kedua, pendidikan dengan menggunakan pendidikan humanisme religius bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk peka dan responsif terhadap fenomena-fenomena perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai transendental untuk menghamba hanya kepada Allah SWT. Ketiga, usaha-usaha dalam rangka pengembangan masyarakat dengan misi kebebasan dan pemberdayaan umat yang ditegakkan secara kontinu, terpadu, terarah dan berkelanjutan. Keempat, secara konseptual paradigma religius, dalam kerangka aplikasi dan implikasi penyusun menawarkan empat komponen inti

¹⁶ M Imam Syarifuddin, "Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Dalam Buku Menggagas Pendidikan Nondikotomik." Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

¹⁷ M Imam Syarifuddin, "Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Dalam Buku Menggagas Pendidikan Nondikotomik." hlm. 16.

dalam setiap lembaga pendidikan, yaitu aspek guru, aspek peserta didik, aspek materi dan aspek evaluasi.¹⁸

Judul kedua, adalah penelitian yang dilakukan Samsudin, NIM 06410082, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, yang berjudul *Relevansi Hukum Dengan Pembelajaran Humanisme-Religius Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*.¹⁹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010.

Pada penelitian ini, dia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi belajar, untuk melengkapi datanya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, uji keabsahan data serta analisis data.²⁰

Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk hukuman di MTs Ali Maksum Krpyak bagi siswa kelas VIII putra merupakan hukum secara psikis, fisik, materi, administrasi dan hukuman bersifat mendidik. Penerapan hukuman yang diterapkan di MTs Ali Maksum Krpyak mencakup dalam tiga katagori yaitu

¹⁸ M Imam Syarifuddin, "Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Dalam Buku Menggagas Pendidikan Nondikotomik." hlm. 75.

¹⁹ Samsudin, "Relevansi Hukum Dengan Pembelajaran Humanisme-Religius Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁰ Samsudin, "Relevansi Hukum Dengan Pembelajaran Humanisme-Religius Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak", hlm. 35-40.

sangat relevan, cukup relevan dan tidak relevan dengan pembelajaran humanis religius.²¹

Selain skripsi hasil penelitian-penelitian mahasiswa seperti diatas, banyyak juga penulis buku yang menulis buku tentang humanisme dan buku yang berkaitan dengan Charles Kimball. Berikut beberapa literatur yang sebelumnya telah membahas pemikiran Charles Kimball:

Pertama buku *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, karya Abu Hatsin, dkk. Buku ini merupakan kumpulan pemikiran dari beberapa intelektual muslim dan orientalis, seperti Julia Day Howell, Mark R. Woodward dan termasuk juga Nurcholish Madjid. Pembahasan di dalamnya mencakup analisa terhap krisis kemanusiaan universal dari perspektif sosial, politik, dan budaya. Buku ini tentu akan menjadi bahan tambahan untuk memperluas pemahaman tentang humanisme dalam pemikiran Charles Kimball.

Kedua adalah buku *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, karya Kasdin Sihotang.²² Buku ini mengupas tuntas tentang hakikat manusia. Melalui buku ini, Kasdin Sitohang memberikan tekanan pokok pada pemahaman mengenai beberapa dimensi humanitas, yakni manusia sebagai makhluk personal, makhluk sosial, makhluk yang mampu memilih, berpengetahuan, menyejarah dan membentuk dirinya sendiri dalam wacana filsafat.

²¹ Samsudin, "Relevansi Hukum Dengan Pembelajaran Humanisme-Religius Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak", hlm. 103.

²² Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Ketiga adalah buku *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, karya Jon Avery dan Hasan Askari.²³ Buku ini bisa dikatakan sebagai hasil dari transkripsi dari wacana-wacana Hasan. Pada bab pertama, awal perbincangan dari buku ini adalah mengulas disertasi Charles Kimball yang berjudul *Striving Together in the Way of God*.²⁴ Meski Jon dan Hasan tidak begitu banyak membahasnya, akan tetapi pesan humanisme yang disampaikan oleh Kimball dalam disertasinya sangat jelas.

Keempat adalah buku tulisan Isrofil Amar. *Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural*,²⁵ Jurnal ini lebih spesifik pada membahas permasalahan pendidikan agama dan problematika kultural yang dihadapi umat Islam Indonesia. Dalam karya tersebut, ia menguraikan buku fenomenal *Kala Agama Jadi Bencana*, karya Charles Kimball pada pembacaan yang lebih luas. Selain menjawab problematika keberagamaan, karya Kimball tersebut dia tarik pada sebuah titik lain untuk menjawab dinamika pendidikan agama saat ini.

Dari sekian banyak literatur di atas, meski tidak secara komprehensif menyinggung pemikiran Charles Kimball, akan tetapi rujukan-rujukan tersebut dapat memperkaya perspektif penelitian ini dan memberikan nuansa baru serta pelengkap terhadap kajian konsep humanisme dalam pemikiran filosofis Charles Kimball.

²³ Jon Avery dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, terj. oleh Drs. Arif Hoetoro (Surabaya: Risalah Gusti, 2007).

²⁴ Charles Kimball, *Striving Together in the Way of God: Muslim Participation in Christian/ Muslim Dialogue*, (Harvard Divinity School: Cambridge Press Rumus, 1987)

²⁵ Isrofil Amar, "Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural", Jurnal ISLAMICA, Vol. 4, No. 2, UIN Sunan Ampel, Maret 2010.

Dari berbagai sumber diatas, penelitian ini akan fokus mengkaji tentang Pemikiran Humanisme Charles Kimball merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan dan sebelumnya tidak ada, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar orisinal, dan bukan plagiasi.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang di gunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhatikan kewajibannya. Ditinjau dari aturan penyelidikan serta situasi penelitian, karena metode penelitian adalah pengertian yang luas, maka perlu penjelasan secara eksplisit di dalam setiap penelitian.²⁶

Pada dasarnya model penelitian ini adalah *Historis Faktual Mengenai Tokoh*, yaitu studi tentang tokoh. Jenis penelitian dimana peneliti mengikuti cara dan arah pemikiran seorang filsuf. Model penelitian ini mempunyai dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Pada objek material penelitiannya adalah pikiran salah satu tokoh filsuf, entah seluruh karyanya, entah hanya satu topik dalam karyanya (dengan modifikasi seperlunya, dapat juga diselidiki salah satu kelompok filsuf atau mazhab. Lebih kompleks lagi kalau meneliti Filsafat dalam satu periode atau zaman), sedang pada objek formal, pikiran tokoh tersebut di

²⁶ Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 121.

selidiki sebagai filsafat.²⁷ Tokoh yang dikaji oleh peneliti pada penelitian ini adalah Charles Kimball dan pemikiran Humanismenya.

Sebagai suatu kajian yang bersifat literer, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai sumber literatur baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan sumber-sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, penulis menyajikan agar data-data tersebut berkaitan dengan fokus kajian.

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, konsekuensinya dalam langkah-langkah penelitian adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini diterapkan sejak persiapan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, serta analisis data.²⁸

Pertama-tama yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengkhususkan tulisan Charles Kimball terutama *Kala Agama Jadi Bencana, Striving Together: A Way Forward in Christian-Muslim Relation* dan *When Religion Becomes Lethal*. kemudian buku-buku atau karya lain yang berhubungan atau membahas topik tersebut (pustaka sekunder), setelah itu buku-buku umum seperti humanisme, kamus filsafat, ensiklopedia, dan juga dapat dilihat buku sistematis dan buku tematis, pluralisme, humanisme, konflik agama, kekerasan atas nama agama.

²⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, Juni 2005), Hlm. 250

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang komprehensif dan valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, serta memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Adapun metode analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yaitu untuk menyelami data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh.²⁹

2. Metode Deskriptif

Penulis mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya tentang Humanisme. Uraian atau pemaparan ini dimaksud untuk mengidentifikasi secara rinci suatu peristiwa atau pemikiran Charles Kimball tersebut secara utuh dan apa adanya.

Pendekatan deskriptif dalam penulisan penelitian ini, diaplikasikan ketika mengikuti pemikiran-pemikiran Charles Kimball yang penulis kutip secara langsung dari karya-karyanya. Sedangkan melalui pendekatan interpretatif, digunakan untuk melihat kerangka berpikir Charles Kimball.

²⁹Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, hlm. 63

F. Sistematika Pembahasan

Seiring Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan secara rinci pokok pembahasan yang akan terbagi menjadi lima bab. Dimana, masing-masing bab saling berkaitan dan logis, mulai dari bab pertama yang membahas masalah pendahuluan sampai bab kelima yaitu penutup.

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari bab ini dimaksudkan akan memperoleh gambaran umum sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas gambaran umum mengenai humanisme, diskursus humanisme dan klasifikasi humanisme. Bab ini akan memberikan pemahaman tentang konsepsi humanisme dan perbedaan antara humanisme dalam agama dan humanisme sekuler. Pembahasan pada bab ini akan menjadi pengantar awal untuk pembahasan di bab selanjutnya.

Bab ketiga, memaparkan biografi Charles Kimball yang meliputi gambaran umum aspek kehidupan Kimball dan karya-karyanya yang telah terpublikasikan. Selain itu, pada bab ini penulis akan membahas kerangka filsafat Kimball.

Bab keempat, sebagai kelanjutan dari pembahasan pada bab sebelumnya, bab ini mengulas dimensi pemikiran humanisme Kimball. Membahas pandangan Charles Kimball tentang tanda-tanda agama korup yang kemudian dilanjutkan dengan pandangan iman inklusif Charles Kimbal.

Bab kelima, penutup yang membahas intisari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemikiran humanisme Charles Kimball memiliki corak seperti abad pertengahan. Melihat realitas, awal kebangkitan humanisme masa itu, kaum humanis berjuang untuk mematahkan kekuatan orang-orang yang mengaku sebagai perantara yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, namun di saat yang sama mereka selalu mempraktikkan ketidakadilan. Sementara itu, dimensi humanisme dalam pemikiran Kimball meliputi gagasannya tentang lima tanda-tanda agama yang korup, yang secara eksplisit, tergambaran melalui konsepsi iman inklusif dan manusia terhadap agama.

B. Saran

Kajian mengenai humanisme telah banyak dikaji. Namun kajian ini masih sangat relevan untuk diulas kembali mengingat dinamika umat beragama saat ini. “Lima tanda bahaya” yang ditulis oleh Kimball ini sebenarnya tidak hanya relevan untuk konteks relasi antara gama-agama, melainkan juga untuk konteks relasi antarkelompok dalam sebuah agama. Dalam konteks Islam misalnya, gejala klaim kebenaran yang bersifat absolut seringkali ditunjukkan oleh sejumlah

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. *Pemikiran tentang Humanisme dan Renaissance*. Al-Fikr, (Jurnal Fak.Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, Vol.17, No.3: 2013).
- Amar, Isrofil. *Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural* dalam Jurnal ISLAMICA, Vol. 4, No. 2. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2010.
- Avery, Jon dan Askari, Hasan. *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*. Terj. Arif Hoetoro. Surabaya: Risalah Gusti. 2007.
- Bahtiar, Asep Purna. *The Power of Religion*. Yogyakarta: Pondok Edukasi. 2005.
- Bakker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Basman, "Humanisme Islam: Studi terhadap Pemikiran Ali Syari'ati (1933-1977)", Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.
- Blackburn, Simon. *The Oxford Dictionary of Philosophy*. Oxford: Oxford University Press. 2008.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- El Fadl, Khaled Abou. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2001.
- Bibang, Gerard. *Cinta, Benci dan Acuh tak Acuh*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Habermas, Jürgen. *The Religion*, trans. Brian McNeil. San Francisco: Ignatius Press. 2006.
- Hardiman, F. Budi (ed). *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Husni (Ed.). *Keterbukaan dan Demokrasi; Harapan dan Tantangan*. Jakarta: PUSAD. 2015.
- Johnson, Doyl Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia. 1988.

- Juergensmeyer, Mark. *Terorisme Para Pembela Agama*. Yogyakarta: Tarawang Press, 2003.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Kimball, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana*. Terj. Nurhadi dan Izuddin Washil. Bandung: Mizan. 2013.
- *Striving Together in the Way of God: Muslim Participation in Christian Christian/ Muslim Dialogue*. Cambridge: Cambridge Press Rumus. 1987.
- *When Religion Becomes Evil*. New York: Harper Collins Publishers Inc. 2008.
- Kuntowijoyo. *Peran Borjuasi dalam Transformasi Eropa*. Yogyakarta: Ombak. 2005.
- Lavine, T. Z. *Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta: Jendela. 2002.
- Magnis-suseno, Franz. *Humanisme; Dulu, Kini dan Eso dalam Majalah Basis* (September-Oktober, No. 09-10: 1997).
- *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*.
- *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- *Menjadi Manusia Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Masduki. *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius: Kajian tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Sayyed Hossein Nasr*. *TOLERANSI*, (Vol.3, No.1, Januari-Juni: 2011).
- Muchland, Bernald. *Humanisme dan Kapitalisme*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.
- Munir, Miftahul. *Filsafat Kahlil Gibran Humanisme Teistik*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.

- Muttaqin, Ahmad (ed.). *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi*. Yogyakarta: CR-Peace. 2012.
- M. Ramadhan, *Teologi Kemanusiaan Studi Atas Pemikiran Ali Syariati*. *TEOLOGIA*, (Jurnal IAIN Sumatera Utara, Vol. 22, No. 2, Juli 2011).
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. New York: Oxford University Press. 1996.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*, terj. Sigit Jatmiko, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Samsudin. *Relevansi Hukum Dengan Pembelajaran Humanisme-Religius Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Shadily, Hasan (ed.). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hope. 1983.
- Shihab, Alwi. *Membedah Islam di Barat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Sinaga, Martin L. *Agama-agama memasuki milenium ketiga*. Jakarta: PT. Grasindo. 2000.
- Siswanto, Dwi. *Kesadaran dan Tanggung jawab Pribadi dalam Humanisme Jean-Paul Sartre dalam Jurnal Filsafat*. 1997.
- *Peran Borjuasi dalam Transformasi Eropa*. Yogyakarta: Philosophy Press. 2001.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001).
- *Why Religion Matters*. San Francisco: HarperSanFrancisko. 2001.
- Surahman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1972.
- Syarifuddin, M Imam. *Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Dalam Buku Menggagas*

Pendidikan Nondikotomik. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Taufik, Zulfan. *Dialektika Islam dan Humanisme: Pembacaan Ali Syari'ati*. Tangerang: Oglam Books. 2015.

Tjaya, Thomas Hidya. *Humanisme dan Skolatisme*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Tobroni. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman*. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.

Tuhuleley, Said. *Masa Depan Kemanusiaan*. dalam Franz Magnis Suseno, *Manusia dan Kemanusiaan Perspektif Agama*. Yogyakarta: Jendela. 2003.

Corrina Muhlstedt, artikel “Peluang Bagi Perdamaian”, diakses melalui <https://www.dw.com/id/tokoh-agama-bahas-peluang-bagi-perdamaian/a-15399490> (21 Mei 2018).

Seena Fazel, artikel “Striving Together: A Way Forward in Christian-Muslim Relations”, dalam *A Jihad for All Seasons: Review*, diakses melalui http://bahai-library.com/fazel_kimball_striving_together (20 Mei 2018).

Sidiq Muhammad, artikel “Resensi Buku *Kala Agama Jadi Bencana*, Charles Kimball”, diakses melalui <https://www.academia.edu/9035056/>, (21 Mei 2018).

Warren brown, dalam <https://www.washingtonpost.com>, *10 Americans Fly to Tehran, Defy U.S. Ban* (akses tanggal 16 Mei 2018).

http://skripsi-filsafat.blogspot.co.id/2014/11/humanisme-dalam-pemikiran-rmp_19.html (diakses pada: 14 September 2017: 14.54)

<http://www.ou.edu/cas/rels/faculty-and-staff/faculty>, artikel “Biographical Sketch for Charles Kimball” (akses tanggal 15 Mei 2018)

<https://www.thegreatcourses.com/professors/charles-kimball/>, artikel “Proffessor Charles Kimball” (akses tanggal 16 Mei 2018)

<http://www.thegreatcourses.com/professors/charles-kimball/>, artikel “Proffesor Charles Kimball, Th.D” (akses tanggal 20 Mei 2018).

<http://charles-kimball.com/about>, artikel “Biographical Charles Kimball” (akses tanggal 25 Mei 2018).

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Nurfadilah
Tempat & Tgl. Lahir : Bangkalan, 10 Agustus 1993
Agama : Islam
Alamat : Ds. Karangmangu 03/01 Sarang-Rembang
Jawa Tengah 59274
E-mail : nurfadilahgoni@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2010 : MA. Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo
2004-2007 : Mts. Al-Mas'udiyah
1998-2004 : SDN. Neroh 1

Pendidikan Informal

2016-2017 : English Course Universitas Sanata Dharma
2012-2013 : English Course English Cafe Yogyakarta
2010-2011 : English Course Elfast Pare
: English Course Oxford Pare

Pengalaman Organisasi

2014-2016 : President Club 25 Indonesia
2013-2015 : Fasilitator YIPC (Young Interfaith Peacemaker
Community Indonesia)
2013-2014 : AYFN (ASEAN Youth Friendship Network)
2012-2013 : KRY (Keluarga Rembang Yogyakarta)